

Analisis Komparatif
Epistemologi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Tan Malaka
(Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Mohammad Khoirul Fatihin

NIM. 21104010096

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Khoirul Fatihin
NIM : 21104010096
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Analisis Komparatif Epistemologi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Tan Malaka (Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam)” Adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiat dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum di daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Juli 2025

Yang menyatakan,



Mohammad Khoirul Fatihin

NIM. 21104010096



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Mohammad Khoirul Fatihin
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

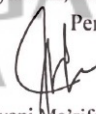
Nama : Mohammad Khoirul Fatihin
NIM : 21104010096
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Epistemologi Pemikiran Ki Hajar Dewantara
dan Tan Malaka (Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 22 Juli 2025
Pembimbing


Indriyani Ma'rifah, M.Pd.I.
NIP.: 19861209 201903 2 018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2405/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS KOMPARATIF EPISTEMOLOGI PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA DAN TAN MALAKA (RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD KHOIRUL FATIHIN
Nomor Induk Mahasiswa : 21104010096
Telah diujikan pada : Rabu, 06 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Indriyani Ma'rifah, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 689eb22dda2dd



Penguji I
Drs. Nur Munajat, M.Si
SIGNED

Valid ID: 689d5efac1878



Penguji II
Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 689dad9adfb52



Yogyakarta, 06 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68a49d976db71

MOTTO

“Setiap Orang Menjadi Guru, Setiap Rumah Menjadi Sekolah”¹

(Ki Hajar Dewantara)



¹ Ki Hajar Dewantara, “*Bagian Pertama Pendidikan*”, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

MOHAMMAD KHOIRUL FATIHIN, Analisis Komparatif Epistemologi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Tan Malaka (Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam). **Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025.**

Penelitian ini didasari atas keprihatinan terhadap rendahnya kualitas pendidikan nasional yang ditandai dengan lemahnya internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual, khususnya dalam lingkup Pendidikan Islam. Fenomena tersebut dikuatkan dengan dominasi paradigma pendidikan Barat yang lebih menekankan aspek kognitif dan ekonomi semata. Oleh karena itu, pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Tan Malaka dipandang relevan sebagai tawaran epistemologi alternatif yang lebih humanis dan transformatif. Tujuan penelitian ini yaitu: menjelaskan bagaimana latar belakang kehidupan Ki Hajar Dewantara dan Tan Malaka yang memengaruhi konstruksi pemikiran keduanya; kajian ini dilakukan dengan analisis komparatif epistemologi pemikiran kedua tokoh dalam perspektif pendidikan; serta mengidentifikasi bagaimana relevansi pemikiran tersebut terhadap penguatan pendidikan Islam yang inklusif dan berbasis nilai pembebasan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan model analisis komparatif. Data dikumpulkan melalui telaah literatur yang meliputi karya asli kedua tokoh, kajian teoritis terkait epistemologi, serta dokumen-dokumen pendukung lain seperti jurnal dan lain sebagainya. Prosedur analisis dilakukan secara deskriptif-kritis untuk menilai persamaan, perbedaan, dan kontribusi masing-masing gagasan.

Hasil temuan dari penelitian ini mengungkap persamaan dan perbedaan keduanya dalam aspek sumber pengetahuan, metode memperoleh pengetahuan, hakikat pengetahuan, pandangan tentang hakikat manusia, serta kriteria validitas pengetahuan. Ki Hajar Dewantara menekankan pendidikan sebagai proses pembudayaan yang memanusiakan manusia melalui pembentukan budi pekerti luhur, berlandaskan nilai budaya dan spiritual bangsa. Sebaliknya, Tan Malaka memandang pendidikan sebagai sarana pembebasan rakyat dari penindasan dengan membangun kesadaran kritis, rasional, dan ilmiah. Persamaan keduanya terletak pada penolakan terhadap pendidikan dogmatis kolonial dan penekanan pada manfaat praktis pengetahuan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa relevansi pemikiran kedua tokoh ini masih kuat dalam konteks pendidikan nasional, terutama untuk mewujudkan pendidikan yang humanis, kritis, dan berorientasi pada pembebasan.

Kata Kunci: Epistemologi, Pendidikan Islam, Ki Hajar Dewantara, Tan Malaka, Analisis Komparatif

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penelitian ini berjudul “*Analisis Komparatif Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Tan Malaka (Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Epistemologi pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Tan Malakatentang Pendidikan Islam, serta bagaimana relevansi nya terhadap Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag. MA., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan selama saya menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Agung Rokhimawan, M.Pd. selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Asniyah Nailasariy, M.Pd.I. selaku Sekretaris Progam Studi Pendidikan

Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


5. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak waktu dan pikirannya untuk mengarahkan, menasehati segala hal yang berkaitan dengan dunia perkuliahan.
6. Ibu Indriyani Ma'rifah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan merelakan waktu, tenaga, dan ilmunya guna memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, serta ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan di sela-sela kesibukannya.
7. Prof. Dr. H. Shofiyullah Muzammil, M.Ag. selaku pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Ashfa Yogyakarta yang telah membina, menuntun, mendidik penulis dengan sabar dan ikhlas. Semoga Allah membalas beribu-ribu kebaikan dan ketulusan beliau.
8. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membimbing selama perkuliahan dan memberikan banyak ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun hasil penelitian tersebut menjadi Skripsi ini.
9. Ayah dan ibu saya yang tidak pernah lelah untuk terus memberikan semangat, dukungan dan kekuatan. Terima kasih, peran kalian begitu sangat penting dan berarti bagi saya dan kehidupan saya selama melangkah berproses sampai sejauh ini. Kalian lah alasan utama saya untuk tetap terus melangkah, kalian lah alasan saya untuk tidak mudah menyerah, dan kalian lah alasan saya untuk berusaha untuk lebih baik dan lebih baik lagi. Tanpa kekuatan, dukungan, dan do'a yang kalian berikan, mungkin saya tidak sampai di titik ini. Terima kasih bapak, ibuk. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya untuk kalian.
10. Moh. AINU Rizqi, sang penulis dan editor, pembicara, penulis kreatif,

sekaligus yang menjadi mentor saya dalam membantu terselesainya skripsi ini. Terima kasih sudah membantu dengan tangan terbuka lebar, tanpa uluran tanganmu mungkin saya masih bingung sampai detik ini.

11. Semua teman-teman yang saya jumpai selama saya menginjak perkuliahan tanpa terkecuali. Teman-teman kelas PAI C, teman-teman El Fawwaz 2021, teman-teman asrama Al-ashfa, teman-teman KKN 286 Malang, terima kasih untuk kalian semua. Kalian terbaik, berkat kalian saya ada di titik istimewa ini. Terimakasih telah menjadi bagian penting dalam part saya mencari Ilmu di bangku perkuliahan. Do'a terbaik dan semangat untuk kalian yang sedang berproses dan berjuang melawan kemustahilan. Dalam menjalani kehidupan tidak ada pilihan selain terus melangkah maju. Semoga apa yang kalian usahakan dan perjuangkan sekarang akan membawa kabar baik dilain waktu kita berjumpa nanti. Sekali lagi, peluk jauh untuk kalian semua teman-teman terbaik saya dan terima kasih sebanyak-banyaknya.
12. Terakhir, saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyak nya kepada diri saya sendiri. Orang biasa yang terlahir dari keluarga sederhana, yang terus berjuang tanpa lelah, yang tak pernah berhenti untuk terus mengusahakan semua hal yang menjadi cita-cita dan impian orang tuanya untuk mempunyai anak dengan gelar sarjana, yang pandai memendam segala hal dari keluarganya agar tetap terlihat seperti baik-baik saja, terima kasih. Tak ada kata lain selain ucapan semoga apa yang menjadi keinginan dan cita-cita tetap dimudahkan dengan rasa kuat, sabar, dan ikhlas. Aamiin

Yogyakarta, 11 Juli 2025

Yang menyatakan,



Mohammad Khoirul Fatihin

NIM. 21104010096

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	9
C. TUJUAN PENELITIAN.....	9
D. MANFAAT PENELITIAN	10
E. BATASAN MASALAH.....	10
F. KAJIAN PUSTAKA	10
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Analisis Komparatif.....	16
B. Pendidikan Islam.....	16
C. Konsep Epistemologi Perspektif Islam Dan Barat.....	18
1. Epistemologi.....	18
2. Konsep Epistemologi Perspektif Islam	26
3. Konsep Epistemologi Perspektif Barat.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	1
A. Metode Penelitian	1
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	1
C. Keabsahan Data	2
D. Teknik Analisis Data	3
E. Sistematika Pembahasan.....	4
BAB IV HASIL PENELITIAN	1

A. Latar Belakang Kehidupan Ki Hajar Dewantara Dan Tan Malaka.....	1
1. Ki Hajar Dewantara.....	1
2. Tan Malaka	22
B. Perbandingan Epistemologi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Tan Malaka	44
1. Sumber Ilmu Pengetahuan.....	44
2. Metode Memperoleh Ilmu Pengetahuan	45
3. Hakikat Ilmu Pengetahuan	46
4. Hakikat Manusia.....	47
5. Validitas Pengetahuan.....	48
C. Relevansi Epistemologi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Tan Malaka Terhadap Pendidikan	48
1. Ki Hajar Dewantara.....	48
2. Tan Malaka	50
BAB V PENUTUP.....	52
A. KESIMPULAN.....	52
B. SARAN.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan sarana penting untuk mengembangkan potensi individu sekaligus membentuk kepribadian setiap manusia. Ketika seseorang memiliki kepribadian dan potensi yang unggul, ia dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan di sekitarnya. Rasulullah SAW pun mengajarkan bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang membawa manfaat bagi sesamanya. Kehidupan masyarakat yang terdidik akan tumbuh secara harmonis dan mewujudkan kesejahteraan bersama. Proses mendidik bukan hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, melainkan menjadi kewajiban setiap elemen masyarakat di mana pun berada. Kegiatan pendidikan sejatinya merupakan tugas bersama seluruh manusia, bukan hanya peran tenaga pendidik. Hal ini ditegaskan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-‘Asr ayat ketiga yang memerintahkan untuk saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran.

Jika ditinjau dari perspektif teoritik, pendidikan sering kali diartikan dan dimaknai secara beragam, bergantung pada sudut pandang masing-masing dan teori yang dipegangnya. Terjadinya perbedaan penafsiran pendidikan dalam konteks akademik merupakan sesuatu yang lumrah, bahkan dapat semakin memperkaya khazanah berfikir manusia dan bermanfaat untuk pengembangan teori itu sendiri. Sistem pendidikan islam merupakan suatu metode dan sistem yang khas. Baik dari segi alat maupun tujuannya, sehingga dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa telah terjadi interaksi antara islam dengan berbagai sistem pendidikan dan sisitem kehidupan.¹

¹ Chairul Anwar, “*Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Abad Ke 21*”, (Yogyakarta : DIVA Press, 2019), hal. 67.

Sedangkan dalam pandangan filosofis mengenai pendidikan dapat dilihat pada tujuan nasional, sebagaimana yang tertulis dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 paragraf keempat. Secara umum tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian secara terperinci dipertegas lagi dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Untuk mengetahui definisi pendidikan dalam perspektif kebijakan, kita telah memiliki rumusan formal dan operasional, sebagaimana termaktub dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Sedikit berbeda jika lebih di spesifikkan ranahnya antara pendidikan (secara global) dan pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan potensi manusia berdasarkan tuntunan Islam menuju terbentuknya manusia ideal (*insān kāmil*).³ Selain itu, pendidikan Islam juga diartikan sebagai proses pengembangan potensi peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan dan pengawasan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai Islam untuk mewujudkan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.⁴

Muhammad Fadhil al-Jamaly juga mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk

² Chairul Anwar, *"Hakikat Manusia Dalam Pendidikan sebuah tinjauan filosofis"*, (Yogyakarta : Suka Press, 2014), hal. 68.

³ Makki, *"Epistemologi Pendidikan Islam: Memutus Dominasi Barat terhadap Pendidikan Islam"*, Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 113.

⁴ Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni, *"Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam"*, Educativo: Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2023, hal. 72-77.

pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.⁵

Pada konteks tersebut dalam pendidikan secara filosofis sebenarnya terjadi perbedaan antara Islam dan Barat. Jika pendidikan Islam memandang peserta didik sebagai makhluk Allah dan sosial yang memiliki potensi sesuai dengan fitrahnya, maka pendidikan Barat melihat peserta didik sebagai sosok yang merdeka dengan potensi yang dimilikinya.⁶

Adapun pada sisi lain, fenomena pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan selalu terkait dengan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, agama, bangsa, maupun negara. Selain itu, penting untuk dipahami bahwa pendidikan menjadi faktor utama yang menentukan kemajuan atau kemunduran suatu negara. Karena pendidikan sangat krusial bagi kehidupan suatu bangsa dan negara, hampir semua negara secara langsung menangani berbagai persoalan yang berkaitan dengan pendidikan. Setiap negara menetapkan dasar dan tujuan pendidikan sebagai hal yang sangat mendasar dalam pelaksanaan proses pendidikan. Hal ini karena dasar pendidikan akan mempengaruhi bentuk dan isi pendidikan, sementara tujuan pendidikan akan menentukan arah perkembangan peserta didik.

Fitria dalam tulisannya mengatakan bahwasannya, pendidikan termasuk aset jangka panjang dalam suatu negara yang menempati posisi sangat penting dan krusial. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan di bangsa dan negara tersebut. Buruknya kualitas pendidikan yang ada akan membuat bangsa atau negara tersebut mengalami ketertinggalan.⁷

⁵ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *"Filsafat Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Ciputat Press, 1995), hal. 31- 32.

⁶ Mustafa, *"Perbedaan Pendidikan Islam dan Pendidikan Barat Dari Sudut Metodologi Keilmuan"*, Jurnal Iqra', Vol. 3, 2007, hal. 28.

⁷ Fitria Nur Auliah Kurniawati, *"Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia Dan Solusi"*, AoEJ: Academy of Education Journal, Vol. 13, No. 1, 2022, hal. 1.

Sedangkan, pada sisi lain riset mengatakan kualitas pendidikan di Indonesia tahun 2018-2021 masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan negara lain.⁸ Hal tersebut dikuatkan oleh Ansori dalam tulisan Eko Suncaka bahwa, PISA (*Programme for International Student Assessment*) pernah melakukan survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018, dan hasil survei dikeluarkan pada tahun 2019. Hasil dari survei tersebut mengatakan bahwasannya Indonesia menempati posisi yang rendah, yakni posisi 74 dari 79 negara lainnya dalam survei. Atau setara dengan posisi ke-6 terendah. Dengan melihat realita saat ini, Indonesia perlu terus mengupayakan yang terbaik demi mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yakni pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri serta dapat menjadi warga negara yang demokratis.⁹

Selain itu, permasalahan lain juga timbul karena salahnya anggapan para murid atau peserta didik. Mereka beranggapan bahwasannya pendidikan agama Islam hanyalah sebatas formalitas saja.¹⁰ Padahal justru anggapan-anggapan yang dinilai kurang benar tersebut yang akan menjadi penghambat tersalurnya ilmu yang sudah disampaikan oleh guru dengan baik. Maka, bisa disimpulkan bahwa Pendidikan di Indonesia saat ini belum mencapai kemajuan. Hal ini disebabkan karena banyaknya tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan seperti permasalahan macro dan micro. Permasalahan makro seperti; kurikulum yang membingungkan dan terlalu kompleks, pendidikan yang kurang merata, masalah penempatan guru, rendahnya kualitas guru, dan biaya

⁸ Dzaky Satria, Ihsan Hutama Kusasih, dan Gusmaneli Gusmaneli, "*Analisis Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia Saat Ini : Suatu Kajian Literatur*", Jurnal : Bintang Pendidikan Indonesia, 2025, Vol. 3, No. 2, hal. 292-309.

⁹ Eko Suncaka, "*Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia*", Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan, Vol. 2, No. 3, 2023, hal. 36-49.

¹⁰ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, "*Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III : Pendidikan Disiplin Ilmu*", Imtima, 2009, hal. 6.

pendidikan yang mahal. Sedangkan permasalahan pendidikan dalam lingkup mikro seperti; metode pembelajaran yang monoton, sarana dan prasarana kurang memadai, dan rendahnya prestasi siswa.¹¹

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar harus difahami bahwa pada dasarnya proses belajar mengajar tidak terlepas dari tiga permasalahan pokok, yaitu: apakah yang ingin diketahui, bagaimana cara mendapatkan pengetahuan, dan apakah nilai dari pengetahuan tersebut. Dalam rangka menjawab pertanyaan tersebut maka diperlukan sistem berpikir secara radikal, sistematis dan universal sebagai kebenaran ilmu yang kemudian dibahas dalam filsafat ilmu, atau dalam bahasa lain disebut dengan kajian epistemologi.¹² Oleh karena itu, dari sini penting untuk mengkaji dan mempraktikkan epistemologi dalam pendidikan Islam.

Dalam kajian epistemologi berupaya membahas tentang terjadinya dan kebenaran ilmu. Landasan epistemologi memiliki arti yang sangat penting bagi bangunan pengetahuan, karena menjadi tempat berpijak dimana suatu pengetahuan yang baik ialah yang memiliki landasan yang kuat.¹³ Selain itu, Epistemologi juga membahas tentang bagaimana pengetahuan itu diperoleh. Menurut Jujun S. Suriasumantri menjelaskan bahwa berpikir merupakan aktivitas mental yang dapat menghasilkan suatu ilmu pengetahuan. Diperlukannya metode ilmiah yaitu berupa pengungkapan tata kerja pikiran sehingga memudahkan akal untuk menggerakkan aktivitas berpikir tersebut.¹⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, diasumsikan bahwa Epistemologi pendidikan Islam merupakan ilmu yang mengkaji tentang teori, konsep, manajemen, maupun pelaksanaan pendidikan Islam secara substantif. Dilandasi oleh pengertian tersebut, dapat kemudian dipahami bahwa ruang

¹¹ Eko Suncaka, "Meninjau Permasalahan", hal. 36-49.

¹² Saefuddin, dkk, "Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi" (Bandung: Mizan, 1998), hal. 31.

¹³ Novi Khomsatun, "Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi", Educreative: Jurnal Pendidikan Kreatif Anak, Vol. 4, No. 2, 2019, hal. 229-231.

¹⁴ Jujun S. Suriasumantri, "Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer" (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), hal. 119.

lingkup Epistemologi pendidikan Islam dibatasi pada unsur-unsur atau komponen-komponen pendidikan Islam yang diurai secara substantif sehingga berwujud sebagai sebuah sistem atau sebuah ilmu. Serta kajian epistemologi-lah yang akan menjawab pelbagai permasalahan pendidikan saat ini, demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas serta terstruktur secara konstruktif.

Adapun dalam konteks sejarah pemikiran pendidikan Indonesia, konsep dan penerapan epistemologi tentunya tidak terlepas dari kontribusi pemikiran para tokoh yang mewarnai arah dan kebijakan pendidikan nasional. Maka dari itu, penulis akan menawarkan konsep pemikiran dari dua tokoh pendidikan di Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara dan Tan Malaka untuk memberikan solusi terkait permasalahan-permasalahan pendidikan yang sudah dijelaskan diatas melalui kacamata epistemologi.¹⁵

Berbicara tentang pendidikan tentunya tak asing dengan salah satu tokoh yang mendapatkan julukan “*Bapak Pendidikan*”, Ia adalah Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara merupakan seorang tokoh pendidikan di Indonesia sekaligus tokoh yang mendirikan Taman Siswa. Selain itu Ia juga tokoh yang mempopulerkan istilah “*Pendidikan yang memerdekakan*”. Dalam usahanya mendirikan taman siswa, bisa dinilai bahwasannya Ki Hajar Dewantara memperlihatkan kepeduliannya untuk membangun, meningkatkan dan meninjau terhadap pendidikan di Indonesia.¹⁶

Saat ini, pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara dinilai tidak berkembang secara optimal dalam praktiknya. Sementara itu, sistem pendidikan di Indonesia justru lebih banyak meniru konsep pendidikan Barat yang cenderung bersifat komersial dan mengeksploitasi. Akibatnya, dunia pendidikan nasional mengalami kebingungan dalam menentukan arah. Hal ini terlihat dari upaya berulang untuk merumuskan model pendidikan kebangsaan yang mampu membangun karakter bangsa,

¹⁵ Bach. Yunof Candra, “*Problematika Pendidikan Agama Islam*”, Istighna, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 144-147.

¹⁶ Ki Soeratman, “*Karya Ki hajar dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*”, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa (Cetakan ke-2), Yogyakarta, hal. 216.

meskipun sebenarnya nilai-nilai pembentukan karakter tersebut sudah terkandung dalam konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara.¹⁷

Disamping itu, Gagasan pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara dirasa harus dimunculkan kembali, karena yang diharapkan mampu memberi jawaban yang selama ini cukup meresahkan martabat kemanusiaan. Berbagai problem di atas adalah bentuk dari kegagalan pemerintah dalam memberikan kebijakan-kebijakan pendidikan yang berkualitas. Sejarahwan dari Universitas Gadjah Mada, Sutaryo pun tak menampik bila pendidikan di Indonesia lebih berorientasi pada barat. Ia mengatakan bahwa konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara perlu dimunculkan untuk mencapai pendidikan ideal sesuai karakter bangsa.¹⁸

Ki Hajar Dewantara bukanlah satu-satunya tokoh nasional yang kritis terhadap pendidikan. Salah satu tokoh nasional lain yang kritis terhadap pendidikan yaitu Tan Malaka. Sudah banyak sekali sumbangsih yang Ia berikan untuk Indonesia, entah itu dalam bidang Filsafat atau Revolusioner. Ia adalah tokoh yang mendapat julukan "*Bapak Republik*". Dalam pandangannya, Tan Malaka berpendapat bahwasannya pendidikan ialah upaya untuk membangun manusia yang kritis, mandiri, dan sadar akan tanggung jawab sosialnya untuk menciptakan masyarakat yang adil dan setara.¹⁹

Dalam persamaannya, kedua tokoh sama-sama mempunyai visi misi serta konsep pemikiran terhadap pendidikan di Indonesia. Ki Hajar Dewantara memandang pendidikan sebagai sarana untuk menumbuhkan budi pekerti, kebangsaan, dan kemerdekaan lahir batin.²⁰ Sedangkan Tan Malaka melihat pendidikan sebagai jalan untuk membangun kesadaran kelas pekerja agar mampu melawan penindasan kapitalisme dan

¹⁷ Sukri, Trisakti Handayani, dan Agus Tinus, "*Analisis Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Karakter*", Jurnal Civic Hukum, Vol. 1, No. 1, hal. 33-41

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Badruddin, "*Kisah Tan Malaka Dari Balik Penjara dan Pengasingan*", (Yogyakarta: Araska, 2014), cet. Ke-1, hal. 13-14.

²⁰ Ki Hajar Dewantara, "*Pendidikan*", (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1962), hal. 14.

imperialisme.²¹ Oleh karena itu, penulis meyakini bahwa melalui perjuangan yang dimulai oleh Ki Hajar Dewantara dan Tan Malaka, bangsa Indonesia memiliki harapan untuk semakin dimanusiakan dan memiliki jiwa kemanusiaan. Usaha memanusiakan manusia tersebut diupayakan melalui pendidikan dan bentuk perwujudan cita-cita membangun manusia Indonesia.

Berangkat dari munculnya dua pendekatan yang berbeda terkait pemikiran kedua tokoh tersebut, maka penulis juga akan mengkomparasikan atau membandingkan konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Tan Malaka, serta membahas mengenai pemikiran Epistemologi kedua tokoh tersebut dan bagaimana relevansinya bagi Pendidikan Agama Islam. Karena kedua sosok tersebut merupakan tokoh Pendidikan nasional, yang mempunyai visi dan misi sama yaitu berjuang dalam memperjuangkan pendidikan di Indonesia.²²

Selain itu, penulis tertarik untuk mengkomparasikan kedua tokoh tersebut karena pemikiran kedua tokoh tersebut merupakan pejuang pendidikan dengan latar belakang dan kehidupan yang sedikit berbeda, maka tidak menutup kemungkinan bahwasannya gagasan-gagasan yang dicetuskan juga berbeda. Selain itu, ajaran yang dibawa kedua tokoh tersebut juga sama-sama memuat nilai-nilai pembebasan, kemandirian berpikir, dan keberpihakan kepada rakyat, yang mana hal tersebut merupakan bagian penting untuk memperkuat identitas bangsa di tengah arus global. Gagasan-gagasan yang di cetuskan oleh Ki Hajar Dewantara dan Tan Malaka juga dapat menjadi rujukan dalam merancang model pendidikan Islam yang lebih humanis, kritis, inklusif, dan relevan dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, komparasi pemikiran kedua tokoh dapat menawarkan alternatif epistemologis yang lebih sesuai dengan kebutuhan bangsa Indonesia.

²¹ Tan Malaka, *"Menuju Republik Indonesia"*, (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1946), hal. 37.

²² Siti Zazak Soraya, *"Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa"*, Southeast Asian Journal of Islamic Education Management Vol. 1, No. 1, 2020, hal. 77.

Terlebih lagi, hingga saat ini kajian yang secara langsung membandingkan epistemologi Ki Hajar Dewantara dan Tan Malaka, khususnya dalam konteks relevansinya terhadap pendidikan Islam, masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang signifikan sekaligus peluang untuk memperkaya literatur akademik di bidang filsafat pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu mengatasi pelbagai permasalahan khususnya di ranah pendidikan melalui kajian epistemologi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis, serta menjadi rujukan dalam pengembangan konsep pendidikan Islam yang lebih inklusif, dinamis, dan berbasis nilai-nilai pembebasan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Ki Hajar Dewantara dan Tan Malaka?
2. Bagaimana perbandingan Epistemologi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Tan Malaka?
3. Bagaimana relevansi Epistemologi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Tan Malaka terhadap Pendidikan Islam?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Memaparkan bagaimana latar belakang kehidupan Ki hajar Dewantara dan Tan Malaka..
2. Memaparkan bagaimana Epistemologi pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Tan Malaka.
3. Memaparkan bagaimana relevansi dari epistemologi pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Tan Malaka terhadap Pendidikan Islam.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pembelajaran untuk menambah informasi, wawasan pemikiran, dan pengetahuan tentang konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Tan Malaka, serta implikasinya terhadap pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

Memberikan kontribusi untuk dijadikan pertimbangan khasanah berfikir dan bertindak. Secara khusus penelitian ini dapat dipergunakan sebagai berikut :

- a. Diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi para remaja muslim yang cinta akan membaca dalam perpustakaan.
- b. Memberikan pemikiran kepada masyarakat luas berupa teoritik-historis tentang bagaimana konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Tan Malaka terhadap pendidikan, apa saja kontribusinya, serta implikasinya terhadap pendidikan islam.

E. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, penulis membatasi kajiannya dengan mengkaji tentang bagaimana konsep Epistemologi, bagaimana konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara dan tan Malaka tentang Epistemologi, dan menganalisis perbandingan pemikirannya beserta implikasinya pada pendidikan Islam.

F. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, penulis fokus dalam mengkaji tentang konsep Epistemologi dari Ki Hajar Dewantara dan Tan Malaka, sekaligus mengkaji bagaimana konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Tan Malaka terhadap Pendidikan Islam. Oleh karena itu, penulis akan mamaparkan beberapa penelitian terdahulu, dengan tujuan agar terhindar dari pengulangan kajian atau penelitan. Penelitian relevan tersebut antara lain :

1. Skripsi dengan judul “*Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Membentuk Karakter*” yang ditulis oleh Dedek Puspita Rini.²³

Dalam skripsi yang ditulis oleh Dedek Puspita Rini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemikiran dari Ki Hajar Dewantara dan Tan Malaka dalam membentuk karakter para peserta didik. Penelitian berawal dari kegelisahan penulis dalam mengamati perkembangan pendidikan yang krisis moral, dan Dedek Puspita Rini mencoba untuk memberikan solusi atas permasalahan yang ada dengan mengkaji konsep pemikiran dari Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan karakter. Karena Pendidikan karakter dirasa akan menjadi solusi atas berbagai permasalahan anak bangsa, khususnya dalam degradasi moral.²⁴

Adapun persamaan skripsi tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji bagaimana konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam membentuk peserta didik yang mempunyai moralitas tinggi. Dan bagaimana perhatian Ki Hajar Dewantara terhadap pendidikan di Indonesia. Penelitian dilakukan guna untuk memberikan sedikit banyak solusi bagi pendidikan, dengan memberikan dan mengkaji pemikiran dari Ki Hajar Dewantara.

2. Skripsi dengan judul “*Analisis Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Karakter*” yang ditulis oleh Sukri, Trisakti Handayani, dan Agus Tinus.²⁵

Skripsi yang ditulis oleh Sukri, Trisakti Handayani, dan Agus Tinus tak jauh berbeda dengan penelitian skripsi diatas, yakni mengkaji tentang konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang

²³ Dedek Puspita Rini, “*Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Membentuk Karakter*” (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2023)

²⁴ *ibid*, hal. iii

²⁵ Sukri, Trisakti Handayani, dan Agus Tinus, “*Analisis Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Karakter*” (Malang : FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, 2016)

pendidikan karakter. Akan tetapi dalam skripsi ini lebih menekankan pada analisa pemikiran Ki Hajar Dewantara dan mengkaitkannya dengan pendidikan dalam membentuk karakter siswa. Menurutnya, penelitian tersebut bertujuan untuk merekonstruksi pendidikan nasional dalam menghadapi krisis yang disebabkan oleh masalah moralitas bangsa Indonesia serta membangun kembali pemikiran pendidikan. Disamping itu, Ki Hajar Dewantara memiliki tujuan untuk memberikan jawaban atas krisis moralitas yang tidak dapat diatasi oleh masalah-masalah moralitas kontemporer bangsa Indonesia, sehingga pendidikan kembali menjadi penting dalam membentuk manusia yang memiliki kepribadian baik (karakter manusia), seperti pendidikan yang telah menjadi aspirasi oleh pendiri pendidikan nasional (Ki Hajar Dewantara).²⁶

Adapun persamaan dari skripsi tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama terinspirasi dari kegelisahan problematika pendidikan yang ada. Yaitu krisisnya moralitas pada peserta didik. Selain itu, penulis juga berharap dari pemikiran Ki Hajar Dewantara dapat memberikan solusi atas permasalahan tersebut.

3. Jurnal penelitian dengan judul “*Konsep Pendidikan Tan Malaka Dan Pengaruhnya Pada Masa Pergerakan Nasional 1921-1926*” yang ditulis oleh Erwin Supriyatna dan Sumaryoto.²⁷

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Erwin Supriyatna dan Sumaryoto mengkaji tentang bagaimana konsep pemikiran Tan Malaka terhadap pendidikan di Indonesia. Hasil dari pembahasan jurnal tersebut bahwasannya konsep pendidikan yang digagas oleh Tan Malaka menitikberatkan pada perubahan pola pikir, kebebasan dan kesetaraan untuk rakyat Indonesia. Terutama pada sekolah yang

²⁶ *Ibid*, hal. 33

²⁷ Erwin Supriyatna dan Sumaryoto, “*Konsep Pendidikan Tan Malaka Dan Pengaruhnya Pada Masa Pergerakan Nasional 1921-1926*”, (Jakarta : Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2024)

didirikan oleh Tan Malaka, yaitu sekolah Sarekat Islam. Hal itu menjadikan bukti bahwasannya Tan Malaka berhasil mengartikulasikan gagasannya menjadi sebuah realita. Selain itu, perspektif pendidikan Tan Malaka adalah berwatak anti-kolonial. Pemikiran pendidikan Tan Malaka bercorak membebaskan dan bernafaskan perlawanan dengan tujuan menghasilkan individu yang sadar realita sehingga pada akhirnya mampu menciptakan kemerdekaan. Setidaknya, konsep pemikiran tersebut digunakan untuk menyebut pandangan pendidikan yang membebaskan manusia melalui penanaman hasrat membangun masyarakat melalui jalur-jalur pembebasan yang menekankan potensi tiap manusia.²⁸

Adapun persamaan dari jurnal dan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang bagaimana konsep pemikiran dari Tan Malaka terhadap pendidikan. Selain itu penulis juga meneliti tentang konsep pemikiran Tan Malaka bahwasannya dalam sudut pandangnya, pendidikan sudah seharusnya bisa membebaskan individu dari segala ketertindasan dan kebodohan.

4. Jurnal penelitian dengan judul “*Kontribusi Pemikiran Tan Malaka Tentang Konsep Pendidikan Kerakyatan Dengan Wajah Pendidikan Indonesia Era Milenial*” yang ditulis oleh Kholfan Zubair Taqon Sidqi.²⁹

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Kholfan Zubair Taqon Sidqi menunjukkan bahwasannya, Pendidikan yang mendesain sekolah sebagai keluarga, agaknya mampu memperjelas tugas seorang guru sebagai Pendidik. Anak didik juga dipacu tidak sekedar masalah akademik belaka, namun aspek rohaniah nya mampu dikembangkan secara seimbang. Melalui Pendidikan kerakyatan, mampu memanusiakan pendidik dan anak didik, segenap warga

²⁸ *Ibid*, hal. 277

²⁹ Kholfan Zubair Taqo Sidqi, “Kontribusi Pemikiran Tan Malaka Tentang Konsep Pendidikan Kerakyatan Dengan Wajah Pendidikan Indonesia Era Milenial”, (Semarang, FAI Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2021)

sekolah mampu bergotong royong demi mewujudkan ambisi bangsa, serta mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia.³⁰

Adapun persamaan jurnal dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji pemikiran Tan Malaka yang mana, pendidikan sudah seharusnya bisa mengangkat harkat dan martabat bagi seseorang. Karena pada dasarnya pendidikan membabskan seseorang dari ketertindasan dalam bentuk apapun.

5. Jurnal penelitian dengan judul “*Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Tan Malaka (Tokoh Revolusioner Pra kemerdekaan)*” yang ditulis oleh Hambali.³¹

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Hambali menunjukkan bahwasannya, pendidikan di negeri ini mestinya punya konsep tersendiri yang benar-benar sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia, dan hal itu yang mulai merosot dimana pendidikan mengarah pada praktek liberalis dan kapitalis serta penindasan-penindasan sehingga pendidikan semakin jauh dari nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Tan malaka pernah meletakkan landasan dasar pendidikan yaitu: Pendidikan adalah dasar untuk melepaskan bangsa dari keterbelakangan dan kebodohan serta belenggu Imperialisme-Kolonialisme.³²

Disamping itu Pemikiran Tan Malaka mengenai pendidikan dianggap sebagai modal dasar bagi kemajuan dari bangsa yang merdeka dalam politik, ekonomi, sosial dan budaya sehingga menjadi bangsa yang sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Praktek pendidikan Tan Malaka bisa disebut sebagai pedagogik transformatif, yaitu proses memanusiakan manusia untuk dapat membentuk masyarakat baru dan pengetahuan baru yang diciptakan oleh keterlibatan mereka sendiri. Hal ini mengusahakan agar

³⁰ *Ibid*, hal. 172

³¹ Hambali, “Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Tan Malaka (Tokoh Revolusioner Prakemerdekaan)”, (Medan : Universitas Negeri Medan, 2015)

³² *Ibid*, hal. 95

pendidikan di posisikan supaya masyarakat mempunyai kesadaran dari pendidikan yang tertindas dan tertinggal. Pemikiran pendidikan kritis yang digagas dan di implemementasi oleh Tan Malaka pada masa prakemerdekaan selayaknya menjadi inspirasi dan landasan pendidikan nasional yang berkarakter pancasila sesuai kebudayaan bangsa Indonesia dan jauh dari praktek-praktek pendidikan yang liberalis serta kapitalis sehingga merubah atau menodai pendidikan yang berdasarkan falsafah bangsa Indonesia yaitu Pancasila



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Sejarah mengatakan bahwa kedua tokoh yakni Ki Hajar Dewantara dan Tan Malaka berasal dari latar belakang keluarga bangsawan. Ki Hajar Dewantara berasal dari kalangan bangsawan Keraton Pakualaman Yogyakarta memperoleh akses terhadap pendidikan kolonial serta warisan budaya keraton. Nalar kritis Ki Hajar Dewantara terhadap sistem pendidikan kolonial saat itu, terbentuk karena ia diasingkan ke Belanda. Ditambah interaksinya dengan pemikiran pendidikan Barat. Lalu saat itu juga awal mulai terbentuknya taman siswa (lembaga pendidikan yang menekankan pada pembebasan lahir dan batin serta berakar pada nilai-nilai kebudayaan nasional). Sementara itu, Tan Malaka merupakan tokoh revolusioner dengan latar pendidikan formal di Belanda. Keterlibatannya dalam gerakan komunis internasional dan perjuangan anti-kolonial lintas negara membentuk orientasi pemikirannya yang menekankan pada tindakan revolusioner.
2. Adapun terdapat beberapa perbedaan epistemologi antara Ki Hajar Dewantara dan Tan Malaka. Epistemologi Ki Hajar Dewantara menekankan pengetahuan yang membebaskan secara holistik, berakar pada nilai etis, kultural, dan relevan dengan budaya nasional. Ia menolak pendidikan yang hanya bersifat kognitif dan meniru tanpa konteks. Sebaliknya, Tan Malaka memandang pengetahuan sebagai alat transformasi sosial-politik yang harus teruji dalam praksis rakyat. Meskipun fokus pembebasan keduanya berbeda yaitu (moral-spiritual) bagi Ki Hajar dan (material-struktural) bagi Tan Malaka, keduanya sama-sama menolak pengetahuan yang bersifat dogmatis dan menekankan nilai praktis dari pengetahuan.

3. Konsep pemikiran Epistemologi kedua tokoh tersebut terbilang relevan dengan pendidikan Islam. Ki Hajar Dewantara relevan bagi pendidikan Islam dalam penguatan karakter, moralitas, kecintaan terhadap bangsa, serta kemerdekaan belajar yang sesuai dengan fitrah manusia. Sementara itu, epistemologi Tan Malaka mendukung pembentukan kesadaran kritis, semangat perjuangan melawan ketidakadilan, dan praksis sosial sebagai bagian dari nilai-nilai Islam. Konsep pemikiran dari kedua tokoh tersebut dapat memperkaya pendidikan Islam agar lebih holistik, tidak terbatas pada aspek ritual dan kognitif, tetapi juga membentuk individu yang berakhlak, kritis, dan transformatif.

B. SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif mengenai implementasi praktis dari epistemologi Ki Hajar Dewantara dan Tan Malaka dalam kurikulum pendidikan kontemporer di Indonesia. Fokus penelitian dapat diarahkan pada bagaimana nilai-nilai budi pekerti dan kesadaran kritis-revolusioner dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Praktisi Pendidikan: Diharapkan para pendidik dapat menginternalisasi dan menerapkan prinsip-prinsip validitas pengetahuan dari Ki Hajar Dewantara (pendidikan yang memanusiakan, berbudaya, dan aplikatif) serta dari Tan Malaka (pendidikan yang membentuk kesadaran kritis dan mendorong praksis transformasi sosial) untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan relevan dengan tantangan zaman.
3. Bagi Perumus Kebijakan Pendidikan: Penting bagi pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan relevansi epistemologis kedua tokoh ini dalam merumuskan kebijakan pendidikan nasional. Hal ini dapat mencakup pengembangan kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan

identitas nasional, dan pengembangan kapasitas kritis-progresif peserta didik dalam menghadapi dinamika sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur. (2016). "Konstruksi Epistemologi Pendidikan Islam." *Potensia : Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 241.
- Abidin Nurdin, S. A. A. S. M. (2019). "Dasar Epistemologi Dalam Filsafat Pendidikan Islam." *Mudarrisuna*, 9(2), 464.
- Achmad Syarqai Ismail. (2003). "Rekonstruksi Konsep Wahyu Muhammad Syahrur." eLSAQ.
- Achmadi. (2005). "Idiologi Pendidikan Islam; (Paradigma Humanisme Teosentris,)." Pustaka Pelajar.
- Afandi dan Miftah Rahman. (2015). "Ideologi Pendidikan Tan Malaka : Rekonstruksi Konsep Madilog." *Jurnal Profesi Pendidik*, 2 (02), 8–15.
- Afratul Fadhilah Daulai, A. dan M. B. (2016). "Epistemologi Islam : Tinjauan Epistemologi." Perdana Publishing.
- Agam Ibn Asa. (n.d.). "Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara." *Jurnal : Pendidikan Karakter*, IX (02), 250.
- Agus Arwani. (2017). "Epistemologi Hukum Ekonomi Islam." *Muamalah : Religia*, 15(1), 127.
- Al Rasyidin. (2012). "Falsafah Pendidikan Islam Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan." Cita Pustaka.
- Al Rasyidin dan Ja'far. (2015). "Filsafat ilmu dalam tradisi Islam." Perdana Publishing.
- Al-jabiri. (1989). "Isykalayat al-fikr al-Arabi al-Mu'ashir." Markaz Dirasah al-Arabiyah.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar. (1995). "Filsafat Pendidikan Islam." Ciputat Press.
- Amad Tafsir. (2000). "Filsafat Umum Akal dan Hati Sejak Thales Hingga Capra" (Cetakan ke-VIII). Remaja Rosdakarya.
- Amiruddin. (2015). "Pendidikan Humanis Dalam Perspektif Paulo Freire Dan Tan Malaka." *Jurnal: Kariman*, 01 (01), 27.
- Ari Suwondo. (n.d.). "Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Konteks Pendidikan Indonesia Modern." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27 (1), 33–40.

- Arif Perwira Dhani, D. N. W. M. (2024). "Sejarah Munculnya Pemikiran Pendidikan Merdeka Ki Hajar Dewantara Tahun 1922 - 1942." *Jurnal : Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4 (3), 3.
- Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminiy. (2019). "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 80.
- Azyumardi Azra. (2012). "*Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi menuju milenium baru.*" Kencana.
- Bach. Yunof Candra. (2018). "Problematika Pendidikan Agama Islam." *Istighna*, 1(1), 144–147.
- Badruddin. (2009). "*Kisah Tan Malaka Dari Balik Penjara dan Pengasingan.*" Araska.
- Badruddin. (2014). "*Kisah Tan Malaka Dari Balik Penjara dan Pengasingan*" (Cetakan ke-1). Araska.
- Badruddin. (2017). "*Kisah Tan Malaka dari Balik Penjara dan Pengasingan.*" Araska.
- Badruddin. (2019). "*Misteri Pembunuhan Tan Malaka.*" Araska.
- Bahrum. (2013). "Ontologi, Aksiologi, dan Epistemologi." *Sulesana*, 8(2), 36.
- Chairul Anwar. (2014). "*Hakikat Manusia Dalam Pendidikan sebuah tinjauan filosofis.*" Suka Press.
- Chairul Anwar. (2019). "*Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Abad Ke 21.*" Diva Press.
- Charles Rangkuti. (2016). "Implementasi Metode Bayani, Burhani, Tajribi Dan 'Irfani Dalam Studi Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Waraqat*, 1(2), 4.
- Dewi Rokhmah. (2021). Dewi Rokhmah, "Ilmu dalam tinjauan filsafat: ontologi, epistemologi, dan aksiologi", Cendekia: Jurnal studi keislaman, vol 7 No 2, 2021, hal 180. Dewi Rokhmah, "*Ilmu Dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi*", Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, Vol 7 No 2, 2021, Hal 180, 7(2), 180.
- Dinda Nurviana dan M. husaini. (2025). "Epistemologi Pendidikan : Perspektif Islam dan Barat." *At-Thulab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 7 (1), 178.

- Edy Kurniawan Program Studi Bimbingan dan Konseling, D. (2017). PENGARUH INTENSITAS BERMAIN GAME ONLINE TERHADAP PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v3i1.1120>
- Erwin Supriatna dan Sumaryoto. (2024). “Konsep Pendidikan Tan Malaka Dan Pengaruhnya Pada Masa Pergerakan Nasional 1921-1926.” *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(2), 277–288.
- Evasari Kristiani Lase dan Friska Juliana Purba. (2020). “Alkitab Sebagai Sumber Pengetahuan Sejati Dalam Pendidikan Kristen Di Sekolah Kristen: Sebuah Kajian Epistemologi.” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 4(2), 149–166.
- F. Budi Hardiman. (2004). *“Filsafat Modern dari Machiavelli Sampai Nietzsche.”* Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi Arfan. (2022). “Menelusuri Jejak Pemikiran Konsep Akhlak Al-Ghazali Dan Ibn Miskawayh Dalam Aspek Emosi.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 8(2), 129–155.
- Faisal dan Firdaus Syam. (2015). “Tan Malaka, Revolusi Indonesia Terkini.” *Jurnal Kajian Politik Dan Masalah Pembangunan*, 11 (1), 1577–1579.
- Fuat Nashori. (2003). *“Potensi-Potensi Manusia, Seri Psikologi Islami.”* Pustaka Pelajar.
- George McTurnan Kahin. (n.d.). *“Nasionalisme dan Revolusi Indonesia (Tim Komunitas Bambu, Penerj.).”* Komunitas Bambu.
- Hambali. (2015). “Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Tan Malaka” (Tokoh Revolusioner Pra Kemerdekaan). *Intelektualita*, 3(1), 102.
- Harry, A. P. (2008). *“Tan Malaka Gerakan Kiri, dan Revolusi Indonesia.”* Yayasan Obor Indonesia.
- Harry A. Poeze. (2009). *“Tan Malaka gerakan kiri dan Revolusi Indonesia Jilid 4”* (jilid : IV). Yayasan Obor Indonesia.
- Harun Hadiwijono. (1980). *“Sari Sejarah Pilsafat Barat 2.”* Kanisius.
- Hary A. Poeze. (2000). *“Tan Malaka; Pergulatan Menuju Republik.”* Pustaka Utama Grafiti.

- Hegel dan Georg Wilhelm Friedrich. (1991). *"The Encyclopaedia Logic."* Hackett Publishing.
- Hikmah, M. S. (2021). "Epistemologi Dalam Perspektif Islam." *Akademika*, 15(2), 31–40.
- Ibn Rusd. (n.d.). *"Fashl al-Maqal Fima Bain al-Hikmah wa al-Syariah min al-Ittishal, edit.M. Imarah."* Daar al-Ma'arif.
- Inu Kencana Syafii. (2004). *"Pengantar Filsafat"* (Cetakan ke-1). Refika Aditama.
- Irwansyah Suwahyu. (2018a). "Pendidikan karakter dalam konsep pemikiran pendidikan ki hajar dewantara." *Jurnal: Insania*, 23 (02), 197–198.
- Irwansyah Suwahyu. (2018b). "Pendidikan karakter dalam konsep pemikiran pendidikan ki hajar dewantara." *Jurnal: Insania*, 23 (02), 193–194.
- Ismail SM, D. (2001). *"Paradigma Pendidikan Islam."* Pustaka Pelajar.
- Izzatur rusuli. (2006). *Skripsi: Analisis Komparatif antara Teori Belajar dalam Perspektif Barat dan Islam.*
- Jacques Veuger MSF. (1970). *"Epistemologi."* Fak. Gadjah Mada.
- Jems Sopacua. (2022). "Manifestasi Tan Malaka Bapak Republik Yang Terlupakan Pada Era Masa Kini (Ditinjau Dari Kontribusi Perjuangan)." *Jurnal :Lani*, 3 (01), 22.
- Jujun S. Suriasumantri. (1999). *"Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer"* . Pustaka Sinar Harapan.
- Kholfan Zubair Taqon Sidqi. (2021). "Kontribusi Pemikiran Tan Malaka Tentang Konsep Pendidikan Kerakyatan Dengan Wajah Pendidikan Indonesia Era Milenial." *Junal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 9(2), 179–180.
- Ki Hadjar Dewantara. (1962). *"Karya Bagian I: Pendidikan"* (cet : II). MLPTS.
- Ki Hajar Dewantara. (1967). *"Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka."* Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Ki Hajar Dewantara. (1977). *"Bagian II: Kebudayaan."* Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Ki hajar dewantara. (1977). *"Bagian Pertama Pendidikan."* Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

- Ki Hajar Dewantara. (2004). *"Pendidikan, cet-ke III."* Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Ki Hajar Dewantara. (2009). *"Menuju Manusia Merdeka"*. Leutika.
- KI SOERATMAN. (n.d.). *"Karya Ki hajar dewantara Bagian Pertama: Pendidikan"* (cetakan ke-2). Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Lexy Moleong. (2004). *"Metodologi Penelitian Kualitatif"* (Cetakan ke-20). PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Arifin. (1994). *"Filsafat Pendidikan Islam."* Bumi Aksara.
- M. Arifin dan Zainuddin. (1994). *"Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran"* (Cetakan ke-2). Rineka Cipta.
- M. Dagun. (1997). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN).
- M. Idris dan Marno. (2008). *"Strategi dan Metode Pengajaran."* Ar-Ruzz Media.
- M. Maulana Rokhim, M. R. dan C. S. (2019). M. Maulana Rokhim, Munawar Rohmat, dan Cucu Surahman, "pemikiran tan malaka dan relevansinya dengan pendidikan islam", *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. 1, 2019, hal 55-69. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6 (01), 55–69.
- M. Utsman Najati. (2001). *"Jiwa Manusia dalam Sorotan Al-Qur'an"*, terj. Ibnu Ibrahim. CV. Cendikia Sentra Muslim.
- M. Zainuddin. (2003). *"Filsafat Ilmu: Perspektif Islam."* Banyumedia.
- Machfudz Badawi. (1986). "Modus Dialog Di Perguruan Tinggi Islam" Dalam Amin Husnie Citra Kampus Religius Urgensi Dialog Konsep Teoritik Empirik Dengan Konsep Normatif Agama . In *Citra Kampus Religius Urgensi Dialog Konsep Teoritik Empirik Dengan Konsep Normatif Agama* (p. 100). PT. Bina Ilmu.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). ANALISIS BAHAN AJAR. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Makki. (2019). "Epistemologi Pendidikan Islam: Memutus Dominasi Barat terhadap Pendidikan Islam",. *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 1(2), 113.

- Marx, K. & E. F. (2004). *"Manifesto of the Communist Party."* International Publishers.
- May Muflihah Ar Rozi. (2013). *"Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Konsep Pendidikan Budi Pekerti."*
- Milya Sari dan Asmendri. (2020). "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian IPA." *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Mochammad Hasyim. (2018). "Epistemologi Islam" (Bayani, Burhani Irfani). *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 226.
- Moh. Yamin. (2009). *"Menggugat Pendidikan Indonesia, Belajar Dari Paulo Freire Dan Ki Hajar Dewantara."* Ar-Ruzz Media.
- Moh. Wardi. (2013). "Problematisasi Pendidikan Islam dan Solusi Alternatifnya (Perspektif Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis)." *Jurnal Tadris*, 8(1), 58–59.
- Moh. Yamin. (2008). *"Menggugat Pendidikan Indonesia, Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara"* (cet : 1). Ar-Ruz Media.
- Muchammad Tauchid. (2011). *"Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hajar Dewantara, Majelis Luhur Tamansiswa."*
- Muchammad Tauchid. (2014). *"Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hajar Dewantara, Majelis Tamansiswa."*
- Muhammad 'Abd Rauf al-Manawi. (1410). *"al-Tauqif 'ala Muhimmat al-Ta'arif"* (Cetakan ke-I). Daar al Fikr.
- muhammad Alwi HS. (2019). "Epistemologi Tafsir: Mengurai Relasi Filsafat Dengan Al-Qur'an." *Substantia*, 21(1), 3.
- Muhammad Manar. (2024). "Peranan Epistemologi Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Al-Mikraj: Jurnal Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 5(1), 1060–1070.
- Muhammad Thobroni dan Ali Musthofa. (2013). *"Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional, cet. ke-2"* (cet : II). Ar-Ruzz Media.
- Mujamil Qomar. (n.d.). *"Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik."*

- Mujamil Qomar. (2005). *"Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik."* Erlangga.
- Mulyadhi Kartanegara. (2003). *"Menyibak Tirai Kejahilan, Pengantar Epistemologi Islam"* (Cetakan ke-1). Mizan.
- Murthada Muthahhari. (1955). *"Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama."* Mizan.
- Murthada Muthahhari. (2010). *"Epistemologi; Sebuah Pembuktian Terhadap Rapuhnya Pemikiran Asing dan Kokohnya Pemikiran Islam"*, Terj. Mhammad Jawad Bafaqih, . Lentera Hati.
- Mustafa. (2007). "Perbedaan Pendidikan Islam dan Pendidikan Barat Dari Sudut Metodologi Keilmuan." *Jurnal Iqra'*, 3, 28.
- Nani Hartati Simanjuntak. (2023). "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Tan Malaka." *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(2), 202–212.
- Nasr Hamid Abu Zaid. (2013). *"Tekstualis al-Qur'an Kritik Terhadap Ulumul Qur'an."* PT. LkiS Printing Cemerlang.
- Novi Khomsatun, "Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi", *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreatif Anak*, Vol. 4, No. 2, 2019, 229-231.
- Nur, F., & Kurniawati, A. (2022). "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi". In *AoEJ: Academy of Education Journal* (Vol. 13, Issue 1).
- Nur Fatah Abidin. (2016). "Membebaskan Kaum Kromo: Pemikiran Pendidikan Tan Malaka". *Seminar Nasional 71 Tahun Kemerdekaan Indonesia*,.
- Rajiv Dharma dan Ali Yusri. (2013). "Pemikiran Politik Tan Malaka Menuju Kemerdekaan Indonesia." *Jurnal Demokrasi Dan Otonomi Daerah*, 12 (01), 19–24.
- Ratna Sari dewi. (n.d.). "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya di Era Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11 (6), 173–186.
- Redja Mudyahardjo. (2012). *"Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia."* Rajagrafindo Persada.

- Reza Adiputra Rohis. (2021). "Islam Progresif Dan Tan Malaka" (Reposisi MADILOG Sebagai Metode Pemikiran Islam Progresif). *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 6(2), 86.
- Romadi. (2018). "Menelisik Peran Guru Dalam Pembumian Nasionalisme Awal Abad XX." *Journal of Indonesian History*, 7(1), 63.
- Saefuddin, dkk. (1998). "*Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi*". Mizan.
- Seyyed Hossein Nasr. (1989a). "*Knowledge And The Sacred*." New York Press.
- Seyyed Hossein Nasr. (1989b). "*Knowledge And The Sacred*." New York Press.
- Sita Acetylena. (2018). "*pendidikan. Karakter ki. Hadjar dewantara : Perguruan Taman Siswa sebagai gagasan Taman pengetahuan dan etika*." Madani.
- Siti Zazak Soraya. (2020). "Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 77.
- Sugiyono. (2011). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*." Alfabeta.
- Suhartono Wiryopranoto, dkk. (2017). "*Ki Hajar Dewantara : Pemikiran dan Perjuangannya*". Museum Kebangkitan Nasional.
- Sukri, T. H. dan A. T. (n.d.). "Analisis Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Karakter." *Jurnal : Civic Hukum*, 01 (01), 33–41.
- Suparto Rahardjo. (2009). "*Ki Hajar Dewantara: Biografi Singkat 1880-1959*." Garasi.
- Surajiyo. (2008). "*Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*". PT. Bumi Aksara.
- Syafrizal dan zulfani Sesmiarni. (2022). "Tan Malaka, Sosio Intelektual-Religi Sang Pejuang Revolusioner dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam." *Jurnal: Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 269–277.
- Syaifuddin. (2012). "*Tan Malaka: Merajut Masyarakat dan Pendidikan Indonesia yang Sosialis*."
- Syamsuddin Arif. (2005). "*Prinsip-prinsip dasar epistemologi Islam*." dalam Adian Husaini et. Al., *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*.

- Syed Muhammad Naquib Al-‘Attas. (2014). *“Prolegomena to the Metaphysics of Islam.”* UTM Press.
- Tan Malaka. (1946). *“Leninisme.”* Pustaka Rakyat.
- Tan Malaka. (1951). *“Madilog : Materialisme, Dialektika, Logika.”* Widjaya.
- Tan Malaka. (1987a). *“SI Semarang dan Onderwijs, (dalam pengantarnya).”* Yayasan Massa.
- Tan Malaka. (1987b). *“SI Semarang dan Onderwijs, dalam pengantarnya.”* Yayasan Massa.
- Tan Malaka. (2000). *“Dari Penjara Ke Penjara I.”* Teplok Press.
- Tan Malaka. (2011). *“Serikat Islam Semarang dan Onderwijs.”* Pustaka Aji.
- Tan Malaka. (2016a). *“Madilog.”* Narasi.
- Tan Malaka. (2018). *“Dari Penjara ke Penjara.”* Narasi.
- Taufik Hendratmoko, D. K. dan P. S. (2017). “Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara.” *Jurnal : Jinotep*, 03 (02), 153.
- Thomas Lickona. (2019). *“Educating for Character: Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab”* (edisi ke-1). Bumi Aksara.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. (2009). , *“Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III : Pendidikan Disiplin Ilmu”* (Bagian III). Imtima.
- Wan Mohd Nor Wan Daud. (2003a). *“Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam”* Syed Naquib al-Attas, terj., Hamid Fahmi , M. Arifin Ismail dan Iskandar Amel . Mizan.
- Wan Mohd Nor Wan Daud, and W. M. N. (2003b). *“Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas.”* Mizan.
- Wasid Suwanto. (1999). *“Madilog: Materialisme, Dialektika, Logika (dalam pengantarnya).”* Teplok Press.
- Wasty Soemanto. (1982). *“Dasar dan Teori Pendidikan Dunia tantangan bagi Para Pemimpin Pendidikan.”* Usaha Nasional.

Yulia Syafrin, M. K. A. A. H. (2023). Yulia Syafrin , Muhiddinur Kamal , Arifmiboy , Arman Husni, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam”, *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77.

Zainuddin. (2021). “Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara.” *Journal of Social Community*, 6(1), 18.

Ziauddin Sardar. (2000). “*Merombak Pola Pikir Intelektual Muslim.*” Pustaka Pelajar.

Zuhairini. (1991). “*Filsafat Pendidikan islam.*” Bumi Aksara.

Zuhri. (2013). “*Pengantar Studi Tauhid.*” Suka Press.

